



Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Toraja Utara

Soladisa Madeten^{1*}, Agustinus Mantong²

¹⁻²Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: disamadeten@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of information technology utilization on the timeliness of financial reporting in the Regional Apparatus Work Units (SKPD) of North Toraja Regency. The use of information technology is expected to enhance the effectiveness and efficiency of the financial reporting process so that reports can be prepared and submitted on time. However, variations in reporting timeliness among several SKPDs indicate the need for further examination of the extent to which information technology has been optimally utilized. The research method employed is a quantitative approach with a simple linear regression analysis technique. Data were collected through questionnaires distributed to financial staff of SKPDs in North Toraja Regency, with a total of 50 respondents. Data analysis was conducted using SPSS through validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The results of the study show that the utilization of information technology has a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting. These findings highlight the importance of optimizing the use of information technology in supporting effective and timely financial reporting.*

Keywords: *Effectiveness; Financial Reporting; Information Technology; SKPD; Timeliness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Toraja Utara. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelaporan keuangan sehingga laporan dapat disusun dan disampaikan tepat waktu. Namun, masih terdapat variasi ketepatan waktu pelaporan pada beberapa SKPD yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana teknologi informasi telah dimanfaatkan secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada staf keuangan SKPD di Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaporan keuangan yang efektif dan tepat waktu.

Kata Kunci: Efektivitas; Ketepatan Waktu; Pelaporan Keuangan; SKPD; Teknologi Informasi

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pemerintahan, sebagian besar studi tersebut lebih terfokus pada aspek efisiensi pelayanan publik atau peningkatan kualitas administrasi secara umum. Hanya sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya pada tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sementara Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) memiliki tanggung jawab utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu guna mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja pemerintah daerah. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan, kepercayaan publik, serta kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat merupakan salah satu aspek kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga untuk memberikan informasi yang tepat guna dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada data yang valid. Efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks pelaksanaan sistem tersebut di daerah yang memiliki tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur seperti Toraja Utara.

Salah satu fenomena yang sering terjadi di lapangan adalah pergantian atau perubahan aplikasi keuangan yang digunakan untuk pelaporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya pembaruan kebijakan dari pemerintah pusat, pergantian penyedia layanan aplikasi, penyesuaian sistem dengan regulasi baru, atau ketidakcocokan fitur aplikasi dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, pergantian aplikasi yang terlalu sering justru dapat menimbulkan kendala teknis dan non-teknis bagi para staf keuangan, seperti kebutuhan pelatihan ulang, adaptasi terhadap antarmuka baru, serta potensi keterlambatan dalam proses entri dan pelaporan data keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Toraja Utara, serta untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Momuat (2016), menyatakan bahwa tersedianya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Begitupun penelitian Yustanti & Susanti (2020), agar pelaporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu maka diperlukan teknologi informasi dan SDM yang andal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ukkas et al. (2022), menemukan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif maupun krusial dalam pengendalian internal akuntansi dan pengawasan keuangan daerah terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Romario et al. (2022), menemukan bahwa informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin agar keputusan – keputusan ekonomi dapat segera diambil dan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu penelitian oleh Wiyana (2024), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kriteria dan unsur–unsur pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat yakni relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2. KAJIAN TEORITIS

Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan

Definisi Teknologi Informasi Teknologi informasi (TI) mengacu pada penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dalam mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Dalam konteks pemerintahan, teknologi informasi digunakan untuk mendukung efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam administrasi keuangan.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk mengelola keuangan. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta pelaporan keuangan secara real-time dan terintegrasi.

Indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan adalah otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan, kemudahan akses dan integrasi data antar unit kerja, akurasi dan keamanan data keuangan, dan kecepatan pemrosesan laporan

Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Ketepatan waktu mengacu pada kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh regulasi pemerintah dalam hal ini sesuai dengan Permendagri atau PP terkait keuangan daerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kualitas sistem informasi keuangan yang digunakan sangat berperan dalam menentukan kecepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Kedua, kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia, terutama staf keuangan, menjadi faktor penentu dalam mengelola dan menyusun laporan secara tepat waktu. Ketiga, infrastruktur teknologi yang tersedia juga mempengaruhi efisiensi dalam proses pelaporan, karena teknologi

yang memadai dapat mempercepat pengolahan data keuangan. Terakhir, kebijakan internal dalam pengelolaan keuangan daerah, yang mencakup prosedur dan regulasi yang jelas, turut mendukung tercapainya pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan teknologi informasi, pencatatan dan pengolahan data keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat, yang berkontribusi dalam mempercepat proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan pengolahan data secara otomatis dan akurat, yang mengurangi risiko keterlambatan yang disebabkan oleh kesalahan manual. Sistem informasi keuangan yang terintegrasi juga mempermudah koordinasi antarunit kerja, sehingga mengurangi hambatan yang mungkin terjadi dalam penyusunan laporan keuangan. Keamanan dan keandalan sistem informasi yang baik dapat mengurangi risiko kehilangan data atau keterlambatan akibat permasalahan teknis, sehingga mendukung kelancaran dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Landasan Empiris

Landasan empiris dalam penelitian ini didasarkan pada studi-studi sebelumnya yang telah meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, baik dalam konteks pemerintahan daerah maupun sektor lainnya. Hasil dari berbagai studi ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan teknologi informasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pelaporan keuangan, termasuk ketepatan waktu pelaporan pelaporan keuangan.

Salah satu penelitian yang relevan oleh Mardianingsih & Darmawan (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitiannya, penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dilakukan lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu. Pegawai dengan kompetensi dan pemahaman yang baik terhadap sistem pelaporan keuangan dapat menyusun laporan dengan lebih efisien dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sistem pengendalian yang baik memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur dan waktu yang telah ditetapkan, serta meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan di sektor publik.

Penelitian lain oleh Yustanti & Susanti (2020) juga mendukung temuan tersebut. Dalam studi yang dilakukan pada Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu, ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mereka menekankan bahwa sistem yang terintegrasi dan mudah diakses oleh pengguna sangat membantu dalam penyusunan laporan secara tepat waktu, terutama menjelang akhir tahun anggaran. Secara simultan, sinergi antara pemanfaatan teknologi informasi dan kapasitas SDM yang baik akan menghasilkan proses pelaporan keuangan yang lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di instansi pemerintah.

Sementara itu, Wenas et al. (2017) meneliti pada SKPD di Kota Tomohon dan menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, jika didukung oleh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal yang memadai, mampu meningkatkan ketepatan waktu serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Mereka menegaskan pentingnya pelatihan dan pemahaman staf terhadap sistem informasi akuntansi agar teknologi yang digunakan dapat benar-benar memberikan dampak nyata terhadap kinerja pelaporan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah yang ditulis oleh Kusumayani et al. (2016) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, ketiga variabel *independent* pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di SKPD Kabupaten Tabanan.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Wastika (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi staf dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD di Pemerintah Kota Padang. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh staf dan semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam proses kerja, maka semakin tepat waktu SKPD dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil-hasil dari penelitian terdahulu tersebut secara konsisten memperkuat asumsi bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena teknologi informasi mampu mengurangi hambatan-hambatan yang biasanya timbul dalam proses manual, seperti keterlambatan distribusi dokumen, kesalahan input data, dan kurangnya koordinasi antarunit kerja.

SKPD memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dan Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK). Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari landasan empiris yang kuat untuk menguji kembali sejauh mana teknologi informasi telah dimanfaatkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di institusi tersebut. Di mana penggunaan aplikasi pelaporan keuangan sering berubah, namun belum ada kajian yang meneliti secara mendalam bagaimana frekuensi perubahan sistem/aplikasi ini berdampak terhadap proses pelaporan keuangan yang tepat waktu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Toraja Utara. Pemanfaatan teknologi informasi diukur berdasarkan tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi, otomatisasi proses keuangan, serta integrasi sistem. Sementara itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dari seberapa sering laporan keuangan disusun dan disampaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019), tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan teori dengan cara menguji hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur secara statistik. Sedangkan menurut Nasir (2016) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji teori yang telah ada melalui pendekatan yang sistematis dan objektif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana atau berganda sesuai jumlah variabel bebas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni, data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui dua metode, yaitu kuesioner dan observasi langsung. Kuesioner diberikan kepada pegawai SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan, seperti staf keuangan dan pengelola aplikasi keuangan daerah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaporan keuangan dijalankan dan bagaimana sistem informasi diterapkan di

lingkungan kerja, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya, antara lain Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun sebelumnya, yang digunakan untuk melihat ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, dokumen lainnya yang juga menjadi sumber data sekunder adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaporan keuangan, yang menjelaskan prosedur yang harus diikuti dalam proses pelaporan. Dokumen evaluasi penggunaan sistem informasi keuangan juga termasuk dalam data sekunder, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana sistem informasi keuangan telah diterapkan dalam mendukung pelaporan keuangan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Toraja Utara yang terlibat langsung dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah. Penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan di SKPD.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan yang berjumlah 50 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan sampel yang terpilih benar-benar representatif dan mampu memberikan data yang akurat mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jumlah sampel 50 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian, yang berfungsi untuk menjelaskan, membandingkan, atau mengukur suatu gejala atau fenomena. Sedangkan definisi operasional adalah penjabaran konkret dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris melalui indikator, instrumen, dan skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (X) : Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah menggambarkan sejauh mana penggunaan teknologi informasi, termasuk sistem informasi keuangan, aplikasi pelaporan, dan perangkat teknologi lainnya, dimanfaatkan oleh pegawai dalam proses pelaporan keuangan. Dan Variable Dependen (Y) : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan adalah menunjukkan sejauh mana laporan keuangan disusun dan disampaikan sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu yang telah ditentukan oleh peraturan atau kebijakan internal instansi. Adapun Variabel Penelitian dan Definisi Operasional sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X)	Penggunaan Teknologi Informasi, termasuk sistem informasi keuangan dan aplikasi pelaporan keuangan, menggambarkan sejauh mana perangkat teknologi dimanfaatkan oleh organisasi atau pegawai untuk mendukung proses pengumpulan, pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan informasi keuangan. Sumber : Gelinas et al. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan sistem/aplikasi keuangan. b. Kemudahan penggunaan aplikasi keuangan. c. Kecepatan akses data. d. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pelaporan. e. Kemampuan pegawai mengoperasikan sistem f. Dukungan teknis yang memadai
2.	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan apakah laporan keuangan diserahkan sebelum atau pada tenggat waktu yang telah ditentukan. Jika terlambat, maka nilai ketepatan waktunya rendah. Sumber : Mahmudi (2016)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian waktu penyampaian laporan dengan batas waktu yang ditentukan. b. Frekuensi keterlambatan pelaporan. c. Kepatuhan terhadap jadwal pelaporan d. Efisiensi waktu penyusunan laporan. e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu :

Uji Instrumen Penelitian terdiri dari :

- a. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, khususnya kuesioner, mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara setiap item pernyataan dengan total skor. Suatu item pernyataan dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (r hitung) $\geq 0,30$.
- b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linear, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai aktual dan prediksi) dalam model regresi menyebar secara normal atau tidak.
- b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varian dari residual tidak konstan (tidak homogen) pada semua nilai variabel independen.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi (X) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X = Pemanfaatan Teknologi Informasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

a. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Toraja Utara. Untuk itu, peneliti menggunakan dua variabel utama, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel independen (X) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang merupakan staf keuangan SKPD kemudian diolah menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4, di mana:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

Responden merupakan staf keuangan dari semua SKPD di Kabupaten Toraja Utara yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan. Karakteristik yang dideskripsikan meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Distribusi jenis kelamin responden dari SKPD Kabupaten Toraja Utara menggambarkan keterlibatan pegawai SKPD secara proporsional sesuai komposisi pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Berikut tabel responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. SKPD Toraja Utara Responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki - laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2025

Sebagian besar responden adalah perempuan (56%), sementara laki-laki sebesar 44%. Ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam bidang administrasi dan keuangan pada SKPD cukup dominan. Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai kelompok usia. Penyebaran usia tersebut menunjukkan keragaman pengalaman dan tingkat kedewasaan responden, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pandangan dari berbagai rentang usia di lingkungan penelitian. Berikut tabel responden berdasarkan usia.

Tabel 2. SKPD Toraja Utara Responden berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 30	4	8%
30 - 39	17	34%
40 - 49	21	42%
≥ 50	8	16%
Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2025 (Lampiran 5)

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 30–39 tahun (42%), yang mencerminkan kelompok usia produktif dan berpengalaman dalam pelaporan keuangan. Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat menengah hingga pendidikan tinggi. Keragaman tingkat pendidikan tersebut memberikan gambaran nyata mengenai variasi kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki responden. Berikut tabel responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 3. Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA / SMK	8	16%
Diploma (D3)	6	12%
Sarjana (S1)	34	68%
PascaSarjana (S2)	2	4%
Total	50	100%

Sumber : Data diolah, 2025 (Lampiran 6)

Mayoritas responden memiliki pendidikan Sarjana (S1), yaitu sebesar 68 %. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar staf keuangan telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan administrasi keuangan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi

(X). Pengujian dilakukan dengan korelasi item–total (*Pearson Correlation*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS terhadap 50 responden.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,278) \rightarrow$ butir dinyatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel} (0,278) \rightarrow$ butir dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X

		Correlations															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	XTOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.600**	.351*	.413**	.210	.171	.312*	.579**	.462**	.353*	.045	.221	.209	.353*	.342*	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.003	.144	.235	.028	.000	.001	.012	.758	.123	.145	.012	.015	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.600**	1	.526**	.435**	.471**	.383**	.389**	.487**	.625**	.505**	.043	.186	.260	.551**	.474**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.001	.006	.005	.000	.000	.000	.765	.197	.069	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.351*	.526**	1	.626**	.361*	.482**	.574**	.519**	.509**	.512**	.530**	.675**	.472**	.690**	.311*	.776**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000		.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.028	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.413**	.435**	.626**	1	.486**	.455**	.632**	.579**	.511**	.600**	.361*	.648**	.490**	.517**	.247	.755**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.084	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5	Pearson Correlation	.210	.471**	.361*	.486**	1	.599**	.460**	.453**	.506**	.581**	.385**	.526**	.551**	.486**	.424**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.144	.001	.010	.000		.000	.001	.001	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.002	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X6	Pearson Correlation	.171	.383**	.482**	.455**	.599**	1	.484**	.397**	.459**	.547**	.396**	.501**	.359*	.531**	.598**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.235	.006	.000	.001	.000		.000	.004	.001	.000	.004	.000	.010	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7	Pearson Correlation	.312*	.389**	.574**	.632**	.460**	.484**	1	.411**	.408**	.436**	.463**	.526**	.457**	.575**	.277	.712**
	Sig. (2-tailed)	.028	.005	.000	.000	.001	.000		.003	.003	.002	.001	.000	.001	.000	.051	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X8	Pearson Correlation	.579**	.487**	.519**	.579**	.453**	.397**	.411**	1	.797**	.661**	.337*	.585**	.577**	.429**	.405**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.003		.000	.000	.017	.000	.000	.002	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X9	Pearson Correlation	.462**	.625**	.509**	.511**	.506**	.459**	.408**	.797**	1	.594**	.404**	.584**	.470**	.511**	.488**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000		.000	.004	.000	.001	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	.353*	.505**	.512**	.600**	.581**	.547**	.436**	.661**	.594**	1	.219	.441**	.388**	.673**	.575**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.127	.001	.005	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	.045	.043	.530**	.361*	.385**	.396**	.463**	.337*	.404**	.219	1	.797**	.633**	.309*	.284*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.758	.765	.000	.010	.006	.004	.001	.017	.004	.127		.000	.000	.029	.046	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	.221	.186	.675**	.648**	.526**	.501**	.526**	.585**	.584**	.441**	.797**	1	.701**	.434**	.364**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.123	.197	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.002	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X13	Pearson Correlation	.209	.260	.472**	.490**	.551**	.359*	.457**	.577**	.470**	.388**	.633**	.701**	1	.309*	.221	.679**
	Sig. (2-tailed)	.145	.069	.001	.000	.000	.010	.001	.000	.001	.005	.000	.000		.029	.123	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	.353*	.551**	.690**	.517**	.486**	.531**	.575**	.429**	.511**	.673**	.309*	.434**	.309*	1	.563**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.029	.002	.029		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X15	Pearson Correlation	.342*	.474**	.311*	.247	.424**	.598**	.277	.405**	.488**	.575**	.284*	.364**	.221	.563**	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.028	.084	.002	.000	.051	.004	.000	.000	.046	.009	.123	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

XTOTAL	Pearson Correlation	.536**	.656**	.776**	.755**	.702**	.689**	.712**	.769**	.780**	.751**	.604**	.779**	.679**	.749**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 7)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Y

		Correlations											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.825**	.473**	.494**	.641**	.612**	.483**	.708**	0.254	-0.125	.298*	.738**
	Sig. (2-tailed)		0	0.001	0	0	0	0	0	0.075	0.386	0.036	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.825**	1	.477**	.685**	.705**	.781**	.544**	.706**	0.249	-0.103	.327*	.807**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0.081	0.476	0.02	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.473**	.477**	1	.371**	.415**	.392**	.499**	.536**	0.198	0.2	0.205	.639**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0	0.008	0.003	0.005	0	0	0.167	0.164	0.153	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.494**	.685**	.371**	1	.598**	.659**	.620**	.569**	0.246	-0.026	0.254	.713**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.008	0	0	0	0	0.085	0.86	0.075	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.641**	.705**	.415**	.598**	1	.843**	.712**	.794**	.285*	-0.003	0.182	.807**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.003	0	0	0	0	0.045	0.981	0.206	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.612**	.781**	.392**	.659**	.843**	1	.708**	.776**	.359*	-0.014	0.257	.835**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.005	0	0	0	0	0.01	0.923	0.071	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.483**	.544**	.499**	.620**	.712**	.708**	1	.826**	.369**	0.002	.330*	.801**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0.008	0.99	0.019	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	1	.825**	.473**	.494**	.641**	.612**	.483**	.708**	0.254	-0.125	.298*	.738**
	Sig. (2-tailed)		0	0.001	0	0	0	0	0	0.075	0.386	0.036	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson Correlation	.825**	1	.477**	.685**	.705**	.781**	.544**	.706**	0.249	-0.103	.327*	.807**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0.081	0.476	0.02	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	.473**	.477**	1	.371**	.415**	.392**	.499**	.536**	0.198	0.2	0.205	.639**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0	0.008	0.003	0.005	0	0	0.167	0.164	0.153	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y11	Pearson Correlation	.494**	.685**	.371**	1	.598**	.659**	.620**	.569**	0.246	-0.026	0.254	.713**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.008	0	0	0	0	0.085	0.86	0.075	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
YTOTAL	Pearson Correlation	.641**	.705**	.415**	.598**	1	.843**	.712**	.794**	.285*	-0.003	0.182	.807**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0.003	0	0	0	0	0.045	0.981	0.206	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan (X1–X15) dan seluruh item pernyataan (Y1–Y11) memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.3 (>0.3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$.

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan TI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923 yang lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi bersifat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Hasil uji reliabilitas variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) menggunakan Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Ketepatan Waktu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	11

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 9)

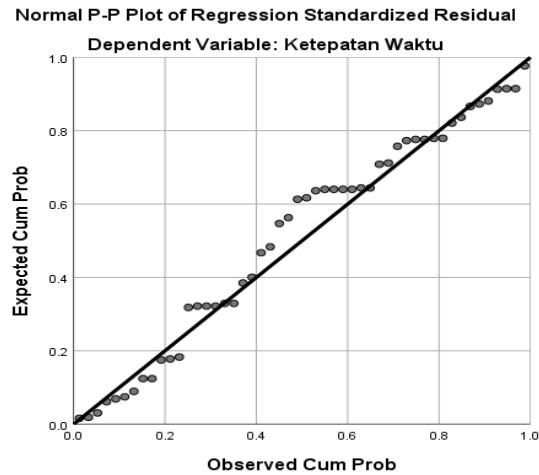
Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 lebih besar dari 0,70, yang berarti instrumen variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan bersifat reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan benar dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam analisis regresi untuk memastikan validitas model. Jika hasilnya menunjukkan bahwa residual tidak normal, maka perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis lain yang tidak mensyaratkan normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 10)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variable bebas atau tidak. Dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu, berdasarkan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas. Sementara itu, berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF kurang dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6.498	1.577		4.119	.000		
Teknologi Informasi	.488	.058	.771	8.394	.000	1.000	1.000

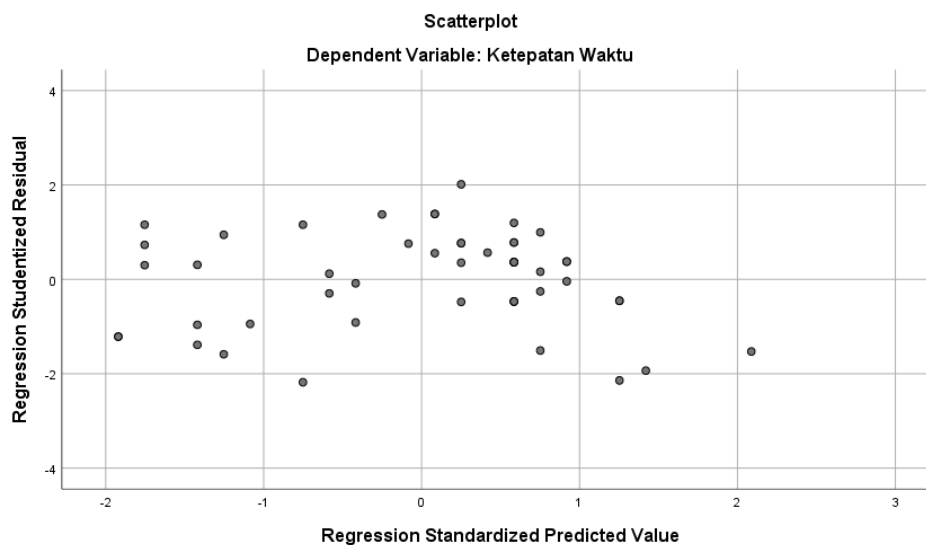
a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 11)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000 untuk variabel Teknologi Informasi. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Scatterplot* melalui program SPSS. Adapun grafik *scatterplot* hasil pengolahan data ditunjukkan pada gambar berikut di bawah ini:



Gambar 2. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 12)

Grafik ini digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Pada grafik tersebut, sumbu X (horizontal) menunjukkan nilai *Regression Standardized Predicted Value*, yang merujuk pada nilai prediksi standar dari model regresi. Sementara itu, sumbu Y (vertikal) menunjukkan nilai *Regression Studentized Residual*, yang merupakan residual standar dari model regresi tersebut.

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: jika titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola gelombang, melebar, atau menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat pola yang jelas, seperti pola yang menyerupai kipas, garis, atau lengkungan, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu disajikan hasil rekapitulasi kuesioner yang menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Tabel berikut menunjukkan distribusi jawaban responden pada masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel X dan variabel Y.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.498	1.577		4.119	.000
	Teknologi Informasi	.488	.058	.771	8.394	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.498 + 0.488X$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

X = Pemanfaatan Teknologi Informasi

Interpretasi persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6.498 berarti bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi (X) bernilai nol, maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) adalah sebesar 6.498 satuan. Ini merupakan nilai dasar (intersep) sebelum dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0.488 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.488 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika variabel pemanfaatan teknologi informasi turun sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar 0.488 satuan. Tanda positif pada koefisien regresi ini mengindikasikan adanya

hubungan searah, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, semakin tinggi pula ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: pertama, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai Sig. kurang dari 0.05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah tabel hasil uji signifikan (uji t) melalui SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.498	1.577		4.119	.000
	Teknologi Informasi	.488	.058	.771	8.394	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 15)

Untuk jumlah sampel ($n = 50$) dan variabel independen ($k = 1$), maka derajat kebebasan. (df) = $n - k - 1 = 48$.

Dari tabel distribusi t, diperoleh t tabel = 2.011 pada taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8.394 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.011 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Toraja Utara. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan yang dihasilkan.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh pada variabel dependen. Nilai R^2 yang dihasilkan pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai seberapa kuat hubungan dan kontribusi variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut hasil uji koefisien determinasi melalui SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.586	2.435

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

Sumber: Hasil olahan data kuesioner dengan SPSS versi 26, 2025 (Lampiran 16)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,595 menunjukkan bahwa teknologi informasi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 59,5 % dan sisanya 40,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Toraja Utara, diperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel serta nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai SKPD, maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dihasilkan. Artinya, penggunaan sistem informasi keuangan daerah (seperti SIPD atau aplikasi keuangan berbasis online lainnya) memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat proses pencatatan, pengolahan, dan penyampaian laporan keuangan ke tingkat pemerintah daerah maupun pusat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks ini mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi pemerintah, jaringan internet, serta sistem informasi yang terintegrasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Melalui sistem tersebut, proses pelaporan dapat dilakukan lebih efisien karena data keuangan dapat diakses secara *real-time*, mengurangi kesalahan input manual, serta memudahkan proses verifikasi dan konsolidasi laporan antar unit kerja.

Temuan ini konsisten dengan teori Mahmudi (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Suhartini (2018) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Begitu pula dengan Utami & Hidayat (2020) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan keakuratan laporan keuangan di instansi pemerintah daerah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi dalam sistem pelaporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pemerintahan daerah.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Davis (1989) tentang *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh individu atau organisasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Dalam konteks SKPD Toraja Utara, semakin mudah dan bermanfaat suatu sistem informasi keuangan digunakan oleh pegawai, semakin besar pula dorongan mereka untuk memanfaatkannya secara optimal, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga berkaitan erat dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Melalui sistem informasi keuangan berbasis digital, setiap transaksi keuangan dapat ditelusuri dengan mudah, dan laporan keuangan dapat disusun sesuai jadwal tanpa harus menunggu proses manual yang lama. Hal ini menjadi sangat penting mengingat ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di lingkungan SKPD Kabupaten Toraja Utara. Implementasi sistem informasi keuangan yang baik tidak hanya mempercepat proses pelaporan, tetapi juga meningkatkan kualitas, keandalan, dan akurasi informasi keuangan yang dihasilkan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu terus mendorong penggunaan teknologi informasi secara maksimal melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur jaringan, serta penyediaan dukungan teknis bagi setiap unit kerja agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara menyeluruh. Dengan demikian, target pelaporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan akuntabel dapat terwujud secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Toraja Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, baik dalam hal penggunaan aplikasi keuangan, sistem informasi akuntansi, maupun perangkat teknologi pendukung, maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, D. K., & Cahyo, A. D. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 234–245.
- Alamsyah, R., & Suharto, B. (2018). Peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada instansi pemerintah daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–58.
- Anwar, S., & Rosdiana, D. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 78–90.
- De Romario, F., Rangga, Y. D. P., & Erlin, Y. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.59603/accounting.v1i2.141>
- Dewilda Wastika, D. (2017). Pengaruh kompetensi staf dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 112–127.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2022). *Akuntansi pemerintahan berbasis akrual*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Fitriani, Y., & Sari, M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 8(3), 112–126.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2018). *Accounting information systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*. Kemendagri.
- Kurniawan, R., & Handayani, E. (2017). Pengaruh teknologi informasi, kompetensi aparatur, dan sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(2), 155–168.

- Kusumayani, N. M. N., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2016). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada SKPD di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Mahardika, N., & Nuraini, S. (2021). Pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan daerah terhadap akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 89–101.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi sektor publik*. UII Press.
- Mardianingsih, S., & Darmawan, A. (2016). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 53–65.
- Momuat, C. P. I. (2016). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 4(2), 1154–1164.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Nazir, M. (2016). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putri, D., & Widodo, A. (2023). Digitalisasi laporan keuangan pemerintah daerah: Dampak pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu dan akurasi data. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 5(2), 56–70.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sari, D., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 31–44.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu*. Lingga Jaya.
- Ukkas, R., Manafe, H. A., & Perseveranda, M. E. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kupang). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Aset*, 5(2), 561–570.
- Utami, L., & Hidayat, F. (2020). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada instansi pemerintah daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Daerah*, 4(2), 98–110.
- Wenas, W. A. C., Rotinsulu, T. O., & Rares, V. J. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada SKPD Kota Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1940–1949.
- Wirshandonon, D. Y. V. (2025). *Akuntansi pemerintahan*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Wiyana, A. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 15–25.

- Wulandari, R., & Rahman, M. (2022). Implementasi sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) dan pengaruhnya terhadap efektivitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(3), 155–168.
- Yustanti, D. R., & Susanti, S. (2020). Pengaruh penggunaan sistem informasi keuangan daerah terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan Daerah*, 14(3), 210–223.
- Yustanti, N. V., & Susanti, M. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pengendalian internal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(2), 120–130.